

Pengaruh *Artificial Intelligence*, Keahlian Audit & Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Tangerang)

Alma Shelina^{1*}, Melan Sinaga²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: shelinaalma@gmail.com¹, melan.sinaga@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Artificial Intelligence*, keahlian audit, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Teknik analisis data digunakan untuk menguji uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Keahlian audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, bahkan menjadi variabel paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Keahlian Audit, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit.

LATAR BELAKANG

Kualitas Audit merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit karena berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menghasilkan pemeriksaan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian Syam et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dilihat melalui faktor input, proses, dan output. Penelitian Sari dan Fakhriyyah (2024) menegaskan bahwa auditor eksternal memiliki peran penting dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan melalui pemberian opini mengenai kewajaran laporan keuangan, sehingga auditor dituntut untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Penelitian Astuti dan Islamiati (2021) menemukan adanya fenomena pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung terkait permasalahan dalam penerapan sistem pengendalian mutu dan sikap profesionalisme auditor yang berkaitan dengan kualitas audit. Transformasi teknologi menyebabkan auditor semakin banyak menggunakan teknologi dalam proses pemeriksaan, mulai dari pengolahan data hingga analisis risiko. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai aktivitas yang umumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti mempelajari pola, menganalisis informasi, mengenali kondisi tertentu, dan menghasilkan rekomendasi berdasarkan data. Dalam bidang audit, perkembangan AI mulai mengubah cara auditor dalam mengolah dan menganalisis informasi yang digunakan selama proses pemeriksaan.

KAJIAN TEORITIS

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas yang pada umumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti mempelajari pola, menganalisis informasi, mengenali kondisi tertentu, dan menghasilkan suatu

prediksi atau rekomendasi berdasarkan data. Wijaya et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit banyak dikaitkan dengan kemampuan melakukan *fraud detection*, analisis data secara *real-time*, serta *risk assessment*. Penelitian Gultom dan Sari (2025) secara khusus mengukur persepsi auditor terhadap AI melalui persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Indikator kemudahan penggunaan meliputi kemudahan mempelajari AI, kemudahan memahami AI, kemudahan menggunakan AI dalam pekerjaan audit, serta kemudahan mengoperasikan AI dalam proses pemeriksaan. Sementara itu, indikator kegunaan meliputi kemampuan AI dalam membantu menyelesaikan pekerjaan audit, mempercepat proses audit, meningkatkan efektivitas pekerjaan, membantu pengolahan data, serta membantu auditor dalam melakukan analisis.

Keahlian Audit

Keahlian audit merupakan kemampuan khusus yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pekerjaan pemeriksaan yang diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, pelatihan, dan praktik profesional. Penelitian Ginting dan Soegijapranata (2023) menemukan bahwa *auditor expertise* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keahlian auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara efektif. Indikator kemampuan analitis meliputi kemampuan mengidentifikasi permasalahan audit, menganalisis transaksi yang kompleks, mengevaluasi bukti audit, dan mengidentifikasi risiko audit. Selanjutnya, indikator pengalaman audit meliputi pengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan, pengalaman menangani berbagai kondisi audit, serta kemampuan menggunakan pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan permasalahan audit.

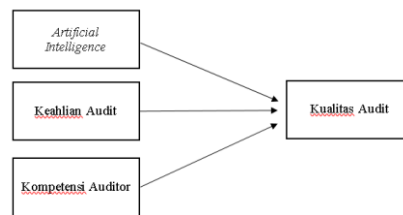
Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan dalam menerapkan standar serta prosedur audit ketika melaksanakan pekerjaan pemeriksaan. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor terdiri atas tiga dimensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional. Indikator pengetahuan meliputi pemahaman mengenai akuntansi, auditing, standar audit, serta risiko audit. Indikator keterampilan meliputi kemampuan melaksanakan prosedur audit, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, menggunakan teknologi dalam pekerjaan audit, serta menyelesaikan permasalahan audit. Sementara itu, indikator kemampuan profesional meliputi kemampuan menerapkan pengetahuan dalam pekerjaan, menggunakan pertimbangan profesional, mengambil keputusan berdasarkan bukti, serta mengikuti perkembangan standar dan teknologi audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan sesuai dengan standar profesional sehingga mampu memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara tepat serta menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan. Syam et al. (2021) menjelaskan kualitas audit melalui tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output. Input berkaitan dengan nilai, etika, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor; proses berkaitan dengan pelaksanaan audit dan pengendalian kualitas; sedangkan output berkaitan dengan hasil atau laporan audit. Indikator kesesuaian dengan standar audit meliputi pelaksanaan audit sesuai standar yang berlaku, pelaksanaan prosedur sesuai ketentuan, dan kepatuhan terhadap standar profesional. Indikator kecukupan dan ketepatan bukti audit meliputi kecukupan bukti, relevansi bukti, serta ketepatan dalam mengevaluasi bukti audit.

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Pengembangan Hipotesis

- H₁ : *Artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
 H₂ : Keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
 H₃ : Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
 H₄ : *Artificial Intelligence*, keahlian audit, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan sebanyak 100 kuesioner kepada auditor yang memenuhi karakteristik populasi penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menguji uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat keputusan dalam uji validitas dibuat dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. jika r hitung $> r$ tabel berarti H_0 diterima dan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel berarti H_0 ditolak dan data dinyatakan tidak valid.

Nilai tabel r dicari dengan $df = N - 2 = 85 - 2 = 83$ dan tingkatan kesalahan 5% maka dapat diperoleh r tabel sebesar 0,198. (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Artificial Intelligence (X1)

		Correlations					
		AI1	AI2	AI3	AI4	AI5	AI6
AI1	Pearson Correlation	1	.929**	.841**	.797**	.793**	.794**
AI2	Pearson Correlation	.929**	1	.820**	.827**	.733**	.830**
AI3	Pearson Correlation	.841**	.820**	1	.768**	.716**	.746**
AI4	Pearson Correlation	.797**	.827**	.768**	1	.722**	.746**
AI5	Pearson Correlation	.793**	.733**	.716**	.722**	1	.555**
AI6	Pearson Correlation	.794**	.830**	.746**	.746**	.555**	1

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item- Total Correlation merupakan r hitung masing-masing item atau butir pernyataan. Dari butir pernyataan 1-6, sudah valid karena nilai dari Corrected Item-Correlation lebih besar dari r tabel 0,213.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian Audit (X2)

		Correlations					
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6
KA1	Pearson Correlation	1	.801**	.817**	.829**	.831**	.860**
KA2	Pearson Correlation	.801**	1	.849**	.805**	.771**	.907**
KA3	Pearson Correlation	.817**	.849**	1	.798**	.842**	.863**
KA4	Pearson Correlation	.829**	.805**	.798**	1	.826**	.858**
KA5	Pearson Correlation	.831**	.771**	.842**	.826**	1	.823**
KA6	Pearson Correlation	.860**	.907**	.863**	.858**	.823**	1

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item- Total Correlation merupakan r hitung masing-masing item atau butir pernyataan. Dari butir pernyataan 1-6, sudah valid karena nilai dari Corrected Item-Correlation lebih besar dari r tabel 0,213

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Audit (X3)

		Correlations					
		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6
KO1	Pearson Correlation	1	.756**	.836**	.840**	.873**	.836**
KO2	Pearson Correlation	.756**	1	.730**	.741**	.812**	.839**
KO3	Pearson Correlation	.836**	.730**	1	.796**	.869**	.858**
KO4	Pearson Correlation	.840**	.741**	.796**	1	.826**	.836**
KO5	Pearson Correlation	.873**	.812**	.869**	.826**	1	.894**
KO6	Pearson Correlation	.836**	.839**	.858**	.836**	.894**	1

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item- Total Correlation merupakan r hitung masing-masing item atau butir pernyataan. Dari butir pernyataan 1-6, sudah valid karena nilai dari Corrected Item-Correlation lebih besar dari r tabel 0,213.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

		Correlations					
		KUA1	KUA2	KUA3	KUA4	KUA5	KUA6
KUA1	Pearson Correlation	1	.674**	.678**	.748**	.741**	.705**
KUA2	Pearson Correlation	.674**	1	.710**	.831**	.839**	.836**
KUA3	Pearson Correlation	.678**	.710**	1	.821**	.804**	.780**
KUA4	Pearson Correlation	.748**	.831**	.821**	1	.892**	.874**
KUA5	Pearson Correlation	.741**	.839**	.804**	.892**	1	.877**
KUA6	Pearson Correlation	.705**	.836**	.780**	.874**	.877**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item- Total Correlation merupakan r hitung masing-masing item atau butir pernyataan. Dari butir pernyataan 1-6, sudah valid karena nilai dari Corrected Item-Correlation lebih besar dari r tabel 0,213

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Artificial Intelligence (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	6

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan tabel 5, menunjukan bahwa Reliability Statistic, diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,953 > 0,6, sehingga instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Keahlian Audit (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	6

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan tabel 6, menunjukan bahwa Reliability Statistic, diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,967 > 0,6, sehingga instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Auditor (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	6

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan tabel 7, menunjukan bahwa Reliability Statistic, diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,965 > 0,6, sehingga instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	6

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa Reliability Statistic, diperoleh nilai Cronbach's Alpha $0,957 > 0,6$, sehingga instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

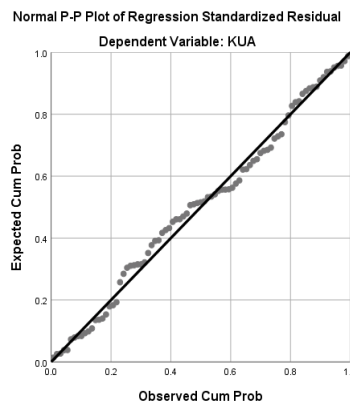
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	.071	85	.200*	.979	85	.172

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

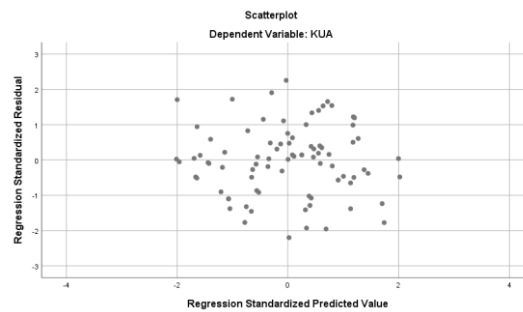
Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,172. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan grafik histogram dan normal probability plot (P-P Plot) berikut ini.



Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas

Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi data yang membentuk kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Selain itu, grafik normal P-P Plot pada Gambar 2 memperlihatkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.697	.290		-2.400	.019		
AI	.298	.061	.307	4.875	.000	.976	1.025
KA	.479	.062	.490	7.696	.000	.953	1.049
KO	.436	.063	.443	6.927	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: KUA

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* masing-masing variabel sebagai berikut ini:

- Artificial Intelligence (X1)
 - Tolerance* : 0,976 > 0,1
 - VIF : 1,025 < 10
- Keahlian Audit (X2)
 - Tolerance* : 0,953 > 0,1
 - VIF : 1,049 < 10
- Kompetensi Auditor (X3)
 - Tolerance* : 0,948 > 0,1
 - VIF : 1,055 < 10

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat diketahui uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan variabel bebas dinyatakan tidak terjadi gejala mulitkolinearitas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.334	.172		1.938	.056
AI	-.017	.036	-.049	-.482	.631
KA	.042	.035	.122	1.197	.234
KO	.037	.035	.108	1.063	.291

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Artificial Intelligence* (X1) sebesar 0,631, Keahlian Audit (X2) sebesar 0,234, dan Kompetensi Auditor (X3) sebesar 0,291. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Artificial Intelligence (AI), Keahlian Audit (KA), dan Kompetensi Auditor (KO), terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (KUA). Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.697	.290		-2.400	.019		
AI	.298	.061	.307	4.875	.000	.976	1.025
KA	.479	.062	.490	7.696	.000	.953	1.049
KO	.436	.063	.443	6.927	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: KUA

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) :

Constant = -0,697

AI = 0,298

KA = 0,479

KO = 0,436

Maka persamaan regresinya adalah:

$KUA = -0,697 + 0,298AI + 0,479KA + 0,436KO + e$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.X, diperoleh persamaan regresi yaitu $KUA = -0,697 + 0,298AI + 0,479KA + 0,436KO + \text{Nilai konstanta sebesar } -0,697$ menunjukkan bahwa apabila variabel *Artificial Intelligence*, Keahlian Audit, dan

Kompetensi Auditor dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Audit sebesar -0,697. Koefisien regresi *Artificial Intelligence* (AI) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* memiliki arah hubungan positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *Artificial Intelligence*, dengan asumsi variabel Keahlian Audit dan Kompetensi Auditor tetap, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,298 satuan. Koefisien regresi Keahlian Audit (KA) sebesar 0,479 menunjukkan bahwa Keahlian Audit memiliki arah hubungan positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Keahlian Audit, dengan asumsi *Artificial Intelligence* dan Kompetensi Auditor tetap, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,479 satuan.

Koefisien regresi Kompetensi Auditor (KO) sebesar 0,436 menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor memiliki arah hubungan positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Auditor, dengan asumsi *Artificial Intelligence* dan Keahlian Audit tetap, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,436 satuan.

Uji t

Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.697	.290			-2.400	.019		
AI	.298	.061	.307		4.875	.000	.976	1.025
KA	.479	.062	.490		7.696	.000	.953	1.049
KO	.436	.063	.443		6.927	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: KUA

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Artificial Intelligence* (AI) memperoleh nilai t hitung sebesar 54,875 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Keahlian Audit (KA) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,669 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti Keahlian Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Kompetensi Auditor (KO) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,927 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dengan df1 = 3 dan df2 = 96 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,70.

Tabel 14. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.163	3	27.721	59.066	.000 ^b
Residual	38.015	81	.469		
Total	121.178	84			

a. Dependent Variable: KUA

b. Predictors: (Constant), KO, AI, KA

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai F hitung sebesar 59,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan derajat kebebasan (df1) sebesar 3 dan (df2) sebesar 81 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,72. Karena nilai F hitung sebesar 59,066 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,72 ($59,066 > 2,72$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI), Keahlian Audit (KA), dan Kompetensi Auditor (KO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KUA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.675	.68507

a. Predictors: (Constant), KO, AI, KA

b. Dependent Variable: KUA

Sumber Output SPSS V.25 (2026)

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,675. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* (AI), Keahlian Audit (KA), dan Kompetensi Auditor (KO) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel Kualitas Audit (KUA) sebesar 67,5%. Sementara itu, sebesar 32,5% variasi Kualitas Audit dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Kualitas Audit berdasarkan ketiga variabel independen yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Artificial Intelligence*, Keahlian Audit, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* oleh auditor dalam pelaksanaan proses audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Keahlian Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan penugasan audit, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Variabel ini memiliki nilai koefisien beta terstandarisasi tertinggi dibandingkan variabel *Artificial Intelligence* dan Keahlian Audit, yang menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini.
4. Secara simultan, *Artificial Intelligence*, Keahlian Audit, dan Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 diterima. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 67,8% (*Adjusted R Square*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar

model penelitian ini, seperti independensi, etika profesi, pengalaman kerja, maupun tekanan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. H., & Ardianto. (2025). Does auditor religiosity moderate the effect of auditor expertise on audit quality? *Journal of Accounting and Investment*, 26(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.27151>.
- Azizah, F. N., & Mayangsari, S. (2024). Analisis hubungan keahlian audit dan pengungkapan key audit matters terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13787>.
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). The influence of competence, independence, and auditor's professional ethics on audit quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 3007–3015. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3007-3015>.
- Gultom, M. R., & Sari, V. F. (2025). Pengaruh persepsi penggunaan Artificial Intelligence terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(4), 1627–1642. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3225>.
- Memon, M. A., Thursamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive sampling: A review and guidelines for quantitative research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01).
- Mustika, L. (2023). The influence of competence and experience of auditors on audit outcomes. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(2), 82–93. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i2.380>.
- Nugroho, V. (2025). The effect of auditor competency, experience, and ethics on audit quality (empirical study of KAP in Jakarta area). *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v5i1.114>.
- Octaviani, A. P., Sudarmanto, E., & Hidayat, I. (2026). Determinants of audit quality: Competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v9i1.43815>.
- Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). Persepsi auditor Indonesia: Artificial Intelligence dan dampaknya yang mengubah kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2689>.
- Tarigan, R. R. B., & Utomo, D. C. (2025). Pengaruh time budget pressure, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dari perspektif auditor (Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Xu, G., Ding, R., Cheng, H., & Xing, Q. (2022). Gradual acquisition of professional knowledge, audit quality and audit fees. *Frontiers in Psychology*, 13, 759875. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.759875>.